

**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN BEBAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN BAGI HASIL NELAYAN DI DESA TELUK BAKAU DAN DESA
MALANG RAPAT KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN**

Elia Anasthasia¹, Fatahurrazak², Jack Febriand Adel³

eliaanasthasia@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to determine the effect of operating expenses and labor expenses on the profit sharing of fisherman in Teluk Bakau village and Malang Rapat village Gunung Kijang district Bintan regency. The population of this study were all skipper fisherman in Teluk Bakau village and Malang Rapat village Gunung Kijang district Bintan regency. The sampling method in this study used purposive sampling and obtained 34 samples that met the criteria. This study uses the SPSS 22 application. The research period is October and November 2020. The analytical technique used in this study uses the classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The result of the study indicates that the operational burden affects the profit sharing for the fisherman, the labor burden affects the income for the fisherman. The independent variables in this study were operating expenses and labor expenses which were able to explain 99,8% of the dependent variable, namely the profit sharing for fisherman, while the remaining 0,2% was explained by other variables not explained in this study.

Keywords : *Operating Expenses, Labor Expenses, and Profit Sharing*

I. Pendahuluan

Kepulauan Riau merupakan daerah yang memiliki potensi yang kaya akan sumber daya kelautan dan perikanan. Kepulauan Riau memiliki tujuh salah satunya adalah Kabupaten Bintan. Wilayah Kabupaten Bintan memiliki luas wilayah 87.777,84 km², yang mana luas wilayah daratan ± 1.319,51 km² atau sekitar 1,49% sedangkan luas wilayah lautan mencapai ± 86.458,33 km² atau sekitar 98,51% dari total seluruh luas wilayah Kabupaten Bintan, Damaiyanti (dalam Arkham, dkk, 2015). Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau No 22 Tahun 2001, Kabupaten Bintan memiliki sepuluh kecamatan, salah satunya kecamatan Gunung Kijang. Kecamatan Gunung Kijang memiliki tiga desa, yang mana dua desa diantaranya adalah Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat yaitu sebagai nelayan. Sehingga perikanan tangkap merupakan penghasilan utama masyarakat Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat. Masyarakat nelayan desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat termasuk nelayan tradisional, nelayan masih menggunakan peralatan dan teknologi yang masih sederhana. Menurut Kusnadi (2009) dalam proses produksi para nelayan memiliki kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan kelompok sosial lainnya. Sumber penghasilan masyarakat nelayan bergantung pada hasil laut yang didapatkannya. Dimana melalui hasil laut tersebut nelayan gunakan untuk membiayai kehidupan dan kebutuhan sehari-harinya. Secara umum

masyarakat nelayan mempunyai pola relasi yang mendalam, pola tersebut dilihat dari hubungan kerjasama antara nelayan dengan nelayan dalam melakukan aktivitas maupun melakukan kontak secara baik kepada masyarakat lainnya. Masyarakat nelayan melaksanakan kegiatan sesuai dengan sosial budaya daerah setempatnya. Nelayan desa Teluk Bakau dan desa Malang Rapat untuk memperoleh penghasilan menggunakan sistem pendapatan bagi hasil. Kebutuhan operasional melaut yang cukup besar membuat nelayan tidak dapat bekerja sendiri, perlu adanya modal yang cukup banyak untuk proses melaut. Dalam usaha perikanan tangkap beban operasional atau biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan pada setiap proses penangkapannya, terdiri dari biaya operasional baik untuk anak buah kapal maupun untuk pengoperasian kapal.

Menurut Puluhulawa (2016) mengatakan bahwa beban operasional pada nelayan merupakan total biaya cost (Total Cost) dimana biaya yang harus dikeluarkan pada saat akan melaut atau melakukan penangkapan ikan berupa bahan bakar solar. Beban operasional yang dikeluarkan nelayan yang paling besar adalah biaya bahan bakar dan selebihnya beban operasional yang digunakan untuk perbekalan nelayan sendiri. Kemudian ketika menganalisis tenaga kerja dalam usaha nelayan, maka penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Trisnawati Meta, dkk, 2013). Oleh sebab itu faktor tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin banyak pula peluang nelayan memperoleh hasil perikanan. Hal tersebut mungkin terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan mempermudah pengoperasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan (Prakoso, 2013). Sehingga masyarakat nelayan melakukan kerja sama dengan pemilik kapal atau juragan. Kedua belah pihak melakukan perjanjian ataupun kesepakatan bagi hasil. Pembagian bagi hasil memiliki perhitungan yang cukup berbeda setiap daerahnya, hal tersebut disesuaikan dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pihak pemilik kapal atau juragan biasanya akan menawarkan ketentuan bagi hasil sesuai kondisi dan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan buruh. Maka kemudian nelayan buruh akan tertarik untuk bekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Pratama, 2012). Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 1964 pasal 2 tentang sistem bagi hasil perikanan yang merupakan perhitungan pendapatan nelayan menjelaskan bahwa usaha perikanan laut maupun usaha perikanan darat atas dasar perjanjian bagi hasil harus diselenggarakan berdasarkan kepentingan bersama dari pemilik dan nelayan penggarap serta pemilik tambak dan penggarap tambak yang bersangkutan, sehingga mereka dapat menerima masing-masing bagian dari hasil usaha sesuai dengan jasa yang telah diberikan.

Kemudian pada pasal 3 ayat (1) UU No.16 Tahun 1964 juga menegaskan bahwa jika suatu usaha perikanan diselenggarakan atas dasar perjanjian bagi hasil, maka dari hasil usaha itu kepada pihak nelayan penggarap paling sedikit harus diberikan bagian sebagai berikut: jika dipergunakan perahu layar, minimum 75% dari hasil bersih sedangkan jika dipergunakan kapal motor, minimum 40% dari hasil bersih. Dengan bagi hasil maka kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati yaitu pendapatan bagi hasil mensyaratkan kerja sama pemilik modal dengan usaha/kerja untuk kepentingan yang saling menguntungkan kedua belah pihak atau lebih (Ernawati, 2020). Sehingga konsekuensi dari kerja sama yaitu sama-sama memikul resiko, ketika perolehan untung maupun rugi. Keadilan yang sempurna yaitu dengan menerapkan keuntungan yang dinikmati bersama dan kerugian yang dirasakan bersama-sama.

II. Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Objek pada penelitian ini merupakan pendapatan bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat nelayan khususnya Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat

Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah beban operasional dan beban tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan bagi hasil pada nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Oktober dan November 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang dikumpulkan maupun diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pengisian kuisioner yang diberikan secara langsung kepada responden atau nelayan.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan tangkap yang berada di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat sebanyak 395 nelayan. Dengan pemilihan kriteria sampel berikut:

1. Nelayan yang menerapkan bagi hasil untuk memperoleh pendapatannya
2. Nelayan yang berperan sebagai nelayan juragan.

Dari pemilihan kriteria diatas dengan periode pengamatan 2 bulan yaitu Oktober dan November tahun 2020. Sehingga total data berjumlah 68 data.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji di SPSS 22. Pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (uji signifikan simultan F), uji statistik parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi (uji R²).

III. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Bintan memiliki sepuluh kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Gunung Kijang. Secara geografis Kecamatan Gunung Kijang terletak antara 0059°18"Lintang Utara – 1010°20" Lintang Utara dan 104036'6" Bujur Timur disebelah barat dan 104043'17" Bujur Timur disebelah timur. Luas wilayah kecamatan Gunung Kijang secara administrasi mencapai 4.803,155 km² dengan luas daratan mencapai 376,545 km² atau (7,84%) dan luas lautan mencapai 4.426,61 km² atau (92,16%). Adapun perbatasan wilayah Kecamatan Gunung Kijang yaitu :

Sebelah utara : Kecamatan Teluk Sebong
Sebelah selatan : Kecamatan Bintan Timur
Sebelah barat : Kecamatan Toapaya
Sebelah Timur : Kecamatan Bintan Timur dan Laut

Kecamatan Gunung Kijang memiliki satu kelurahan dan tiga desa yaitu; Kelurahan Kawal, Desa Gunung Kijang, Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat. Desa Teluk Bakau apabila dilihat dari data kependudukan, jumlah kepala keluarga (KK) adalah 669 KK dan jumlah penduduk Desa Teluk Bakau secara keseluruhan adalah 2.421 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.253 dan perempuan 1.168 orang sementara Desa Malang Rapat memiliki jumlah kepala keluarga (KK) adalah 396 KK dan jumlah penduduk Desa Malang Rapat secara keseluruhan 1332 jiwa yang terdiri dari laki-laki 715 dan perempuan 617.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Operasional	68	1560000	4560000	2483117,65	605266,477
Beban Tenaga Kerja	68	2328000	18756000	8083264,71	4034310,711
Pendapatan Bagi Hasil	68	3492000	28134000	12120150,00	6006788,672
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2021

1. Variabel beban operasional (X1) memiliki nilai minimum sebesar Rp 1.560.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 4.560.000 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2483117,65 serta memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran dari data rata-ratanya 605266,477
2. Variabel beban tenaga kerja (X2) nilai minimum sebesar Rp 2.328.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 18.756.000 dan nilai rata-rata sebesar 8083264,71serta memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran dari data rata-ratanya sebesar 4034310,711
3. Variabel pendapatan bagi hasil (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp 3.492.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 28.134000 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 12120150,00 serta memiliki standar deviasi yang merupakan penyebaran dari data rata-ratanya sebesar 6006788,672

Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	276623,9989985
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,064
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2021

Hasil uji normalitas dengan pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Asymp.Sig(2-Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Jumlah ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,05$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil uji Normalitas S-W Test of Normality
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,089	68	,200*	,983	68	,463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas menunjukkan nilai sig $0,463 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik yaitu tidak mengandung adanya heterokedastisitas apabila tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

			Correlations		
			Beban Operasional	Beban Tenaga Kerja	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Beban Operasional	Correlation Coefficient	1,000	,112	-,065
		Sig. (2-tailed)	.	,363	,601
		N	68	68	68
	Beban Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	,112	1,000	,038
		Sig. (2-tailed)	,363	.	,756
		N	68	68	68
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,065	,038	1,000
		Sig. (2-tailed)	,601	,756	.
		N	68	68	68

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen (beban operasional dan beban tenaga kerja) berada di atas taraf signifikansi yang digunakan yaitu $0,05$. Berdasarkan perbandingan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah diantara model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,999 ^a	,998	,998	280847,510	1,718

a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2021

Nilai Durbin-Watson yang terdapat dalam tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka 1,718 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 68 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 sehingga nilai D_u ($k;n=2;68$) adalah 1,6678. sehingga hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6678 lebih kecil dari dW sebesar 1,718 dan nilai dW lebih kecil dari $4-dU$ sebesar $4 - 1,6678 = 2,3322$ atau persamaan ($dU < dW < 4-dU$) = ($1,6678 < 1,718 < 2,3322$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka penelitian dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance implanon factor (VIF), maka apabila $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-509170,395	148521,906		-3,428	,001		
Beban Operasional	,282	,059	,028	4,806	,000	,931	1,074
Beban Tenaga Kerja	1,476	,009	,991	167,420	,000	,931	1,074

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Sumber : Output SPSS 22, Data diolah 2020

Hasil uji mutikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa model penelitian dengan pendapatan bagi hasil sebagai variabel dependennya serta variabel independen yang terdiri dari beban operasional dan beban tenaga kerja memiliki tolerance lebih besar dari 0.10 (tolerance $> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-509170,395	148521,906		-3,428	,001
Beban Operasional	,282	,059	,028	4,806	,000
Beban Tenaga Kerja	1,476	,009	,991	167,420	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Sumber : *Ouput SPSS 22, Data diolah 2021*

Berdasarkan tabel pengujian diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditranformasikan dalam model persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -509170,395 + 0,282BO + 1,476BTK + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Bagi Hasil
- A = Konstanta
- B = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X1 = Beban Operasional
- X2 = Beban Tenaga Kerja
- E = *error*

1. Konstanta sebesar -509170,395. Hal ini berarti apabila semua variabel independen yaitu beban operasional (X1) dan beban tenaga kerja (X2) sama dengan nol, maka nilai koefisien pendapatan bagi hasil (Y) -509170,395
2. Koefisien beban operasional sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan apabila nilai beban operasional mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka koefisien pendapatan bagi hasil nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,282. Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan bagi hasil nelayan terhadap nilai beban operasional. Semakin tinggi beban operasional maka semakin meningkat pendapatan bagi hasil.

Koefisien beban tenaga kerja sebesar 1,476. Hal ini menunjukkan apabila nilai beban tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka koefisien pendapatan bagi hasil nelayan mengalami kenaikan sebesar 1,476. Rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif antara pendapatan bagi hasil. Semakin tinggi beban tenaga kerja maka semakin tinggi pula pendapatan bagi hasil.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_a diterima (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2412334284042926,000	2	1206167142021463,000	15292,072	,000 ^b
Residual	5126896067073,510	65	78875324108,823		
Total	2417461180110000,000	67			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Operasional

Sumber : Ouput SPSS 22, Data diolah 2021

Berdasarkan dari tabel 4.9 hasil uji signifikansi simultan (uji-F) menggunakan metode Anova diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 15292,072 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,14 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan angka signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} serta tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel independen beban operasional dan beban tenaga kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil nelayan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat masing-masing variabel independen apakah secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-509170,395	148521,906		-3,428	,001
Beban Operasional	,282	,059	,028	4,806	,000
Beban Tenaga Kerja	1,476	,009	,991	167,420	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Sumber : Ouput SPSS 22, Data diolah 2021

- Hipotesis pertama yaitu beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat, dengan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,806 > t_{tabel}$ 1,99714. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara beban operasional dengan pendapatan bagi hasil nelayan, semakin tinggi beban operasional maka akan semakin tinggi pendapatan bagi hasil nelayan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (H_1 Diterima)
- Hipotesis kedua yaitu beban tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat, memiliki tingkat $0,000 < 0,05$. Pada variabel ini beban tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $167,420 > t_{tabel}$ 1,99714. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel beban tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban tenaga kerja terhadap pendapatan bagi hasil nelayan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (H_2 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati nilai 1) maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengevaluasi model regresi yang baik menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan kedalam model. Jadi peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	,998	,998	280847,510

a. Predictors: (Constant), Beban Tenaga Kerja, Beban Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan Bagi Hasil

Sumber : Ouput SPSS 22, Data diolah 2021

Hasil dari pengujian koefisien diatas menunjukkan nilai 0,998. Hal ini berarti variabel independen yaitu beban operasional dan beban tenaga kerja dalam penelitian ini mampu menjelaskan 99,8% terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan bagi hasil. Sedangkan selebihnya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nelayan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu beban operasional memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil nelayan dengan nilai t hitung sebesar 4,806 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,99714 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfiah Istiqomah (2018) yang menyatakan nilai beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pendapatan berbasis bagi hasil dikarenakan nilai beban operasional memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan operasional. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai beban operasional nelayan maka akan semakin tinggi pendapatan bagi hasil nelayan.

Pengaruh Beban Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nelayan

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel pertama yaitu beban operasional memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil nelayan dengan nilai t hitung sebesar 167,420 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,99714 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dean Pratama (2020) yang menyakatakan bahwa nilai beban tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pendapatan bagi hasil nelayan. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai beban tenaga kerja nelayan maka akan semakin tinggi pendapatan bagi hasil nelayan.

Pengaruh Beban Operasional dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Nelayan

Pengaruh nilai beban operasional dan beban tenaga kerja terhadap bagi hasil nelayan secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 15292,072 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,14 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan angka signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} serta tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dengan nilai variabel independen yaitu beban operasional dan beban tenaga kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil nelayan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel beban operasional (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
2. Variabel beban tenaga kerja (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
3. Variabel beban operasional (X1) dan beban tenaga kerja (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil nelayan di Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

V. Daftar Pustaka

- Arkham, M. N, Ardianto, L., & Wardianto, Y. (2015). Studi Keterkaitan Ekosistem Lamun Dan Perikanan Skala Kecil (Studi Kasus: Desa Malang Rapat Dan Berakit, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). *J. Sosek KP Vol. 10 No.2*, 137-148.
- Ernawati.2020. Bagi Hasil (Profit Sharing) Sebagai Bentuk Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Jurnal Muhakkamah Vol. 5 No. 1*
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Puluhulawa, Fenty U. 2016. Peningkatan pengetahuan hukum dan nelayan dalam memanfaatkan alat penangkap ikan. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Ventura Universitas Tarumanegara
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Semarang: UNS
- Pratama D.S, Gumilar Iwang. Maulina Ine. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur *Jurnal Perikanan dan Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan. UNPAD*
- Republik Indonesia.1964. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan. Lembaran RI Tahun 1964 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2690. Jakarta: Sekretariat Negara
- Trisnawati, M., Rosa, Y. D., & Putri, Y. E. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Kota Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *STKIP PGRI Sumatera Barat*.